

**PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA
TAMAN SARI KEC. GUNUNGSARI KAB. LOMBOK BARAT**



Oleh
GIBRAN FAJRUL MUBIN
NIM 180501025

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA
TAMAN SARI KEC. GUNUNGSARI KAB. LOMBOK BARAT**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Oleh
GIBRAN FAJRUL MUBIN
NIM 180501025**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

HALAMAN LOGO



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Gibran Fajrul Mubin, NIM: 180501025 dengan judul “Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muslihun, M.Ag
NIP. 197412312001121005


Din Hary Fitriadi, M.Ag
NIP. 197111182005011002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Gibran Fajrul Mubin

NIM : 180501025

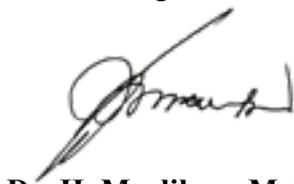
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

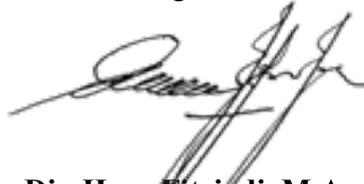
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muslihun, M.Ag
NIP. 197412312001121005

Pembimbing II



Din Hary Pitrijadi, M.Ag
NIP. 197111182005011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Gibran Fajrul Mubin**
NIM : **180501025**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kcc. Gunungsari Kab. Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



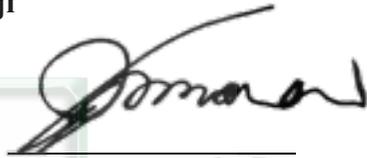
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Gibran Fajrul Mubin, NIM: 180501025 dengan judul “Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal Senin, 05 Februari 2024

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Muslihun, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Din Hary Fitriadi, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Naili Rahmawati, M.Ag.
(Penguji I)



Nur Aeda, M.E
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

– Q.S. An-Nisa: Ayat 29.



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya yang kupersembahkan kepada kedua orang tua, semoga mama dan bapak diberkahi kesehatan dan keselamatan selalu.

terimakasih terbesar tentunya kepada tuhan yang maha esa Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan segala bentuk nikmat yang saya rasakan selama ini hingga bisa menyelesaikan apa yang menjadi tugas saya.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul “Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat”.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yakni Addinul Islam. Semoga kelak kita menjadi salah satu diantara orang-orang yang mendapat syafa'at-Nya, Aamiin ya Robbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan juga ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muslihun, M.Ag sebagai pembimbing I dan Din Hary Fitriadi, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan koreksi secara mendetail tanpa bosan sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih tepat dan matang.
2. Dr. Zulfawati, M.A selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
3. Gatot Suhirman, M.SI selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah.
4. Prof. Dr. H. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan juga bimbingan serta peringatan untuk segera menuntaskan pendidikan di kampus.
6. Bapak dan Ibu Tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan mendo'akan agar dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada semua keluarga dan teman-teman yang sudah menjadi support system terbaik selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin. Kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis guna memperbaiki proposal skripsi ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, dan semoga nantinya bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, ___ Desember 2023

Penulis,

Gibran Fajrul Mubin



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Ekonomi Kreatif.....	10
a. Pengertian dan Sub-sektor Ekonomi Kreatif.....	11
b. Peran Ekonomi Kreatif Bagi Kesejahteraan Masyarakat ..	13
c. Indikator Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	14
d. Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Islam	14
2. Peningkatan Pendapatan	16
a. Pengertian Pendapatan	17
b. Jenis-Jenis Pendapatan	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	19
d. Pendapatan dari Perspektif Ekonomi Islam	20
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBUR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TAMAN SARI.....	28
A. Paparan Data.....	28
B. Analisis.....	44

BAB III PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TAMAN SARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....	47
A. Paparan Data	47
B. Analisis	48
BAB IV PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Produk kerajinan berbahan dasar kayu dan bambu di Desa Taman Sari.
- Tabel 2.1 Jumlah penduduk Desa Taman Sari berdasarkan Jenis Kelamin.
- Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana Desa Taman Sari
- Tabel 2.3 Karakteristik Informan Desa Taman Sari
- Tabel 2.4 Pendapatan pengrajin Desa Taman Sari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Taman Sari



***PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TAMAN
SARI KEC. GUNUNGSARI KAB. LOMBOK BARAT.***

Oleh:

**GIBRAN FAJRUL MUBIN
NIM 180501025**

ABSTRAK

Kemiskinan pedesaan adalah masalah utama dalam pembangunan ekonomi, hal tersebut harus mendapatkan prioritas utama sebagai bagian dari pembangunan nasional. Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas, tidak hanya mengandalkan sumber daya alam yang tersedia namun juga ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Desa Taman Sari adalah salah satu desa di Kecamatan Gunungsari yang mayoritas masyarakatnya mengandalkan usaha mikro sebagai sumber mata pencahariannya dan salah satunya adalah usaha kerajinan berbahan dasar kayu dan bambu. Kerajinan ini tumbuh dan berkembang di desa Taman Sari, sehingga produksi pada industri rumahan ini menjadi upaya dalam memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga pelaku usaha. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di desa Taman Sari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 15 Informan sekaligus pengrajin di desa Taman Sari. Wawancara berfokus pada pertanyaan mengenai pendapatan yang dihasilkan pengrajin dan apakah penjualan hasil produksi kerajinan kayu dan bambu dapat meningkatkan pendapatan pengrajin.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerajinan kayu dan bambu hasil produksi pengrajin di desa Taman Sari dapat membantu meningkatkan pendapatan pengrajin walaupun terdapat beberapa kendala seperti di pemasaran dan permintaan produk. Saran diberikan kepada pemerintah setempat untuk memperhatikan dan membekali para pelaku usaha mikro khususnya pengrajin dalam memasarkan produk agar dapat mencakup bagian yang lebih luas dalam memasarkan produk.

Kata Kunci : *Pendapatan, Perspektif Ekonomi Islam, Kerajinan Kayu dan Bambu*

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan pedesaan merupakan masalah utama dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, sebagian besar penduduk miskin tinggal di pedesaan, dan pembangunan pedesaan harus mendapat prioritas utama sebagai bagian dari pembangunan nasional.¹ Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada tahun 2021, jumlah masyarakat miskin di Indonesia mencapai 26,50 juta orang dan 14,64 juta penduduk miskin berasal dari pedesaan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, hal ini bisa di tinjau dalam tujuan pembangunan ekonomi. Tujuannya, yang awalnya ditujukan untuk pertumbuhan berkelanjutan dari ekonomi besar, kini menjadi prioritas pembangunan di masa depan. Hal ini terkait dengan Perpres No.6 Tahun 2019 Tentang Pendukung Pengembangan Industri Kreatif. Dukungan ini diberikan kepada para perajin di industri kreatif dan diharapkan berdampak nyata bagi pemulihan ekonomi Indonesia.²

Ekonomi kreatif merupakan konsep untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas, memanfaatkan tidak hanya sumber daya terbarukan tetapi tidak terbatas: ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Di Era industri kreatif, nilai ekonomi produk dan jasa tidak ditentukan oleh bahan baku dan sistem produksi seperti di Era Industrialisasi, tetapi dengan memanfaatkan kreativitas dan menciptakan inovasi melalui pengembangan teknologi yang lebih maju. Industri tidak bisa lagi hanya mengandalkan harga pasar global dan kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi.³

¹ Cica Sartika, M. Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, "Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna". *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016. h.1.

² Helda Ibrahim, et. al. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3): 210-219 (2013). h. 211.

³ Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016) h.8.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengarahkan pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2006, yang merupakan titik awal perhatian pemerintah. Pembentukan Indonesia Design Power oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan pada saat itu bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia, memulai proses pengembangan ini. Pada tahun 2007, studi pemetaan kontribusi industri kreatif Indonesia dimulai, tahun 2008 Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 diluncurkan dan Cetak Biru Pengembangan 14 Subsektor Industri Ekonomi Kreatif Indonesia. Tahun 2009 diadakan perancangan tahun Indonesia Kreatif, dan diadakan pekan produk kreatif yang dilangsungkan setiap tahun.⁴ Subsektor Industri Ekonomi Kreatif telah bertambah sehingga sampai tahun ini telah mencapai 17 Subsektor.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) dan *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam Summary Creative Economics Report, Secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.⁵

Ekonomi kreatif tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi dengan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Tahun 2010 hingga 2017 berdasarkan statistik ekraf 2020, diperkirakan ekonomi kreatif telah berkontribusi terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) Nasional sebesar 7,44% dengan jumlah penduduk yang terdata bekerja pada sektor ekonomi kreatif sebanyak

⁴ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 237

⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 37.

19 juta tenaga kerja.⁶ Berdasarkan paparan perkembangan ekonomi kreatif di atas, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia secara kolektif perlu diintegrasikan dalam sistem perekonomian secara utuh, sehingga Indonesia memiliki ketangguhan ekonomi dan ketangguhan sektor budaya.⁷

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang memicu pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat bertumbuh dalam jangka panjang. Tujuan penting dalam pembangunan ekonomi salah satunya yaitu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mendorong pertumbuhan angkata kerja lebih baik bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana yang ada saat ini angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan lapangan kerja. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sektor Industri, dapat menjadi kunci tercapainya tujuan pada sektor industri tersebut.⁸

Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya adalah kecamatan Gunungsari. Kecamatan Gunungsari menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk ke- dua terbanyak yakni di angka 98.000 jiwa. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.⁹ Taman Sari adalah salah satu Desa di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Desa Taman Sari merupakan salah satu dari 12 Desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Gunungsari. Desa ini memiliki penduduk yang sebagian besar beretnis Sasak.

⁶ Bhakti Nur Avianto, *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. (Jakarta Pusat: Badan Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2020), h. 135-136.

⁷ Aria Romarina, "Economic Resilience Industri Kreatif Guna menghadapi Globalisasi dalam rangka ketahanan Nasional". *Jurnal Ilmu Sosiasal*, Vol. 15, No. 1, Februari 2016, h. 38-39.

⁸ Rony Wijayanto, I Wayan Subagiarta, Lilis Yuliati, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kab. Bondowoso", Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ). H.1.

⁹ Haw Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3.

Dari Hasil Observasi, peneliti dapat menggambarkan mengenai kondisi perekonomian masyarakat Desa Taman Sari yang mayoritas dari bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam mereka. Desa Taman sari merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan salah satu dari jenis kegiatan tersebut adalah menjual produk kerajinan. Masyarakat disana di tuntut untuk mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar agar dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat berdaya saing dipasaran dan diharapkan bisa menjadi penopang pendapatan pengrajin di Desa tersebut.

Perkembangan kerajinan anyaman bambu dan kayu di Desa Taman Sari sudah berlangsung sejak lama, sehingga kelangsungan produksi pada industri rumahan ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pendapatan, dan industri ini bahkan mampu bertahan di masa pandemi dan pasca pandemi. Manfaat dari kegiatan ini dapat mengasah keterampilan dan skill, menjadi wadah pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar dan juga untuk memenuhi penghasilan yang mereka dapat sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Melihat banyak dampak dan manfaat yang dirasakan masyarakat melalui kegiatan kerajinan dan bagaimana kegiatan usaha tersebut dapat terus berjalan dan bertahan dari perubahan era beberapa tahun terakhir mendorong peneliti untuk meneliti dan menggali lebih dalam perihal kegiatan kerajinan yang ada di Desa Taman sari, sehingga peneliti mengambil judul tentang “Peran Kerajinan Kayu dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat”.

Berikut adalah produk hasil kerajinan kayu dan bambu oleh pengrajin di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat.

Tabel 1.1
Produk kerajinan berbahan dasar kayu dan bambu di Desa Taman Sari.

No	Bahan Dasar	Produk Kerajinan
1	Bambu	Keranjang
		Tikar
		Lampu Hias
		Rak Sepatu
		Pagar Bambu
2	Kayu Rotan	Tempat Tidur Anak
		Tas Ketak
		Keranjang
		Lampu Gantung
		Hiasan Dinding
3	Kayu (Jati, Mahoni, Nangka Dan Sejenisnya)	Furniture (Kursi,Meja, Lemari)
		Pintu Dan Jendela
		Berugak
		Rak Gantung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dan penegasan istilah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk menjelaskan peran kerajinan kayu dan bambu dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok barat
 - b. Untuk menjelaskan peran kerajinan kayu dan bambu dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari apabila di tinjau dari perspektif ekonomi Islam

2. Manfaat Penelitian:
 - a. Untuk memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada masyarakat atau pembaca mengenai pentingnya memiliki *skill* dan kreativitas dalam upaya meningkatkan kualitas diri dan dapat menjadi bekal untuk menghadapi perkembangan zaman sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
 - b. Memperbanyak literatur untuk tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk mengorganisir analisis dengan baik dan menghindari masalah yang tidak diinginkan saat melakukan kajian pada penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada peranan ekonomi kreatif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya pengrajin yang berada di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari.

2. Setting Penelitian

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat.
- b. Waktu penelitian sekitar 1 bulan
- c. Peneliti melakukan penelitian pada pemerintah Desa dan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin industri kerajinan kayu dan bambu.
- d. Sumber informasi dalam penelitian yaitu pemerintah Desa setempat dan masyarakat Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat.

Lokasi penelitian kali ini adalah di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan banyaknya para pengrajin yang memperjual belikan produk yang mereka buat di sepanjang jalan Desa Taman Sari dan juga banyak wisatawan lokal maupun luar mengenal daerah tersebut sebagai tempat membeli kerajinan yang dibuat menggunakan media kayu dan bambu.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan Pustaka atau telaah pustaka adalah penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini dilakukan atau tidak. Selain untuk mengetahui perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian yang akan datang.

Peneliti menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Umi Rohmah menulis skripsi dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2017.

Penelitian ini berfokus pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di industri anyaman bambu Desa Tulungagung serta peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan dari sudut pandang ekonomi Islam di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.¹⁰

Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang akan penulis teliti kali ini terletak pada bagian setting penelitiannya dimana setting penelitian kali ini terletak di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, perbedaan setting penelitian tentunya berpengaruh pada data dan pola pikir masyarakat yang ada dan aturan pemerintah daerah yang berlaku menjadi pembeda dalam penelitian ini.

2. Teguh Romadiyanti menulis skripsi dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada

¹⁰ Umi Rohmah, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)", (*Skripsi* FEBI UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

Kelompok Wanita Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2020.

Fokus pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Jenis kerajinan yang diteliti pada skripsi ini yakni kerajinan piring lidi yang menjadi kerajinan yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi di Kecamatan Sendang Agung kabupaten Lendang Tengah.¹¹

Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang penulis teliti terletak pada setting penelitian. Setting penelitian kali ini terletak di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Perbedaan setting penelitian tentunya mempengaruhi data dan sample yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut, Perbedaan selanjutnya terletak di jenis kerajinan yang diteliti. Dengan perbedaan jenis kerajinan tentunya akan mempengaruhi nilai jual dan pendapatan dari pengrajin.

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Andri Irawan yang berjudul "ekonomi kreatif sebagai solusi kesejahteraan masyarakat dalam menaikkan taraf perekonomian" menghasilkan kesimpulan bahwa ekonomi kreatif dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kesejahteraan masyarakat karena sistemnya meningkatkan nilai industri dan sumber daya manusianya. Adanya ekonomi kreatif membantu mengurangi pengangguran dan pada akhirnya meningkatkan ekonomi.¹²

¹¹ Teguh Romadiyanti, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”, (*Skripsi* FEBI UIN Raden Intan, Lampung, 2020)

¹² Andri Irawan, “Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian”. Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB), 2015, h. 4

Persamaan dasar penelitian ini adalah membahas kesejahteraan dan ekonomi kreatif. Perbedaan dari penelitian di atas adalah metode yang digunakan dimana penelitian di atas menggunakan kajian pustaka atau pendekatan studi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan deskriptif kualitatif. Ruang lingkup pembahasannya lebih kepada masyarakat umum sedangkan dalam penelitian ini fokusnya pada pengrajin kayu dan bambu Desa Taman Sari.

4. Studi tahun 2017 oleh Sumar'in, Andiono, dan Yuliansyah berjudul "Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya, studi kasus pada pengrajin tenun di Kabupaten Sambas" menemukan bahwa model pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sambas adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam industri kreatif berbasis budaya, yang memiliki nilai jual dan unik.¹³

Sama halnya dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang ekonomi kreatif. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan metode campuran sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan selanjutnya adalah objek yang diteliti, dimana objek penelitian di atas berada di lingkup kabupaten, sedangkan penelitian ini berada di lingkup Desa. Mengenai permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, sementara penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing.

5. Studi tahun 2019 oleh Ning Malihah dan Siti Achiria berjudul "Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu". Penelitian ini menemukan bahwa ekonomi kreatif Desa Tulungagung berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi kreatif, yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dan menjual keragaman budaya Indonesia, sangat dibutuhkan. Dengan cara ini, diharapkan generasi

¹³ Sumar'in, Andiono, Yuliansyah. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, Bulan 1, Tahun 2017. h. 15

mendatang dapat menangani tantangan globalisasi dengan baik. Dukungan dari pemerintah daerah juga penting.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini membahas tentang teori ekonomi kreatif. Perbedaannya terletak pada setting penelitian dimana penelitian di atas bertempat di Desa Tulungagung sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Taman Sari.

F. Kerangka Teori

1. Ekonomi Kreatif

Konsep ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001 melalui karyanya yang berjudul *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan kreativitas, warisan budaya, dan aspek lingkungan sebagai dasar untuk masa depan.¹⁵ Penciptaan nilai tambah dalam ekonomi ini terjadi melalui proses kreativitas, warisan budaya, dan perhatian terhadap lingkungan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif pada perekonomian. Pada intinya, produktivitas berasal dari individu kreatif yang mengandalkan pengetahuan dan kemampuan ilmiah yang dimilikinya.

Pada substansinya, ekonomi kreatif adalah bentuk kegiatan ekonomi yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan inovasi yang baru dan unik, yang memiliki nilai ekonomis dan bersifat komersial. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.¹⁶

¹⁴ Ning Malihah dan Siti Achiria, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, (Vol. 4, No 1) Universitas Islam Indonesia, Januari 2019 h, 77

¹⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, 1 ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal.10.

¹⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 35.

Ekonomi kreatif bermula dari kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat, di mana mereka mampu mengembangkan keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat ini diperkaya oleh karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan faktor geografis yang menjadi ciri khas dari negara atau tempat tinggal masyarakat tersebut.¹⁷ Kreativitas yang timbul dari manusia dapat berwujud dalam bentuk seni dan sains, keduanya berusaha untuk membayangkan (visualisasi) dan menggambarkan (mewakili) sifat serta makna realitas.

Ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam perekonomian suatu bangsa, terutama dalam menciptakan pendapatan, membuka lapangan kerja, meningkatkan penerimaan dari hasil ekspor, mengembangkan teknologi, memperkaya kekayaan intelektual, dan melibatkan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dianggap sebagai pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Konsep ini berakar pada aset kreativitas yang memiliki potensi untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Ekonomi kreatif Indonesia berkembang dengan sangat cepat, salah satunya karena perkembangan teknologi informasi, sehingga peluang dan perkembangan ekonomi kreatif dapat dipercepat.¹⁸

a. Pengertian dan Sub-sektor Ekonomi Kreatif

Untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi lebih lanjut, penulis akan menjelaskan pengertian ekonomi kreatif dan subsektornya sebagai berikut:

1) Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ke-

¹⁷ Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 2.

¹⁸ Andri Irawan, "Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Menyejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian". *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2015, h.1

3 yang berorientasi pada kreativitas, warisan budaya, dan lingkungan. Ekonomi kreatif ini dipimpin oleh suatu sektor industri yang disebut industri kreatif, dimana modal utama dari kegiatan ini adalah orang-orang kreatif, sehingga inovasi-inovasi yang muncul dari akal manusia itu sendiri untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin meningkat. Ekonomi kreatif mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berdasarkan kreativitas. Penggunaan sumber daya yang tidak hanya dapat diperbarui, tetapi bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta atau talenta dan kreativitas.¹⁹

Ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan pengetahuan dan konsep yang berasal dari kreativitas sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai tambah. Ekonomi kreatif yang selanjutnya didefinisikan atau dikenal dengan ekonomi berbasis pengetahuan adalah suatu pendekatan dan kecenderungan pembangunan ekonomi di mana teknologi dan ilmu pengetahuan berperan penting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.²⁰

Berdasarkan pemahaman ini, ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menggunakan modal utama sumber daya manusia seperti inovasi, kreativitas, bakat, ide, dan gagasan untuk membuat produk yang memiliki nilai ekonomi.

2) Sub-Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, industri kreatif terdiri dari 16 subsektor: periklanan, arsitektur, barang seni, kerajinan, desain, fashion, film, video dan

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku, 2016) h. 7-8

²⁰ Siti Nur Azizah, Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraf dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No.2, 2017, h. 67

fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan IT, radio dan televisi, penelitian dan pengembangan, kuliner, pengembang aplikasi, dan game.²¹

Dari enam belas subsektor yang tercantum dalam Perpres tersebut, penelitian ini berfokus pada sektor artisanal atau kerajinan. Handicraft atau kriya adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk jadi atau artisan. Biasanya dimulai dari desain awal hingga proses penyelesaian produk.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kerajinan adalah kegiatan ekonomi kreatif yang dikerjakan oleh pengrajin kayu dan bambu dengan hasil produksi berupa properti kayu dan bambu.

b. Peran Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat

Ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara karena dapat menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kekayaan intelektual, meningkatkan teknologi, dan melakukan peran sosial lainnya.²³ Ekonomi kreatif tidak terbatas pada budaya lokal karena manfaatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini karena ekonomi kreatif adalah bidang ilmu yang terkenal dengan aspek sosial budayanya, dan budaya tersebut menjadi salah satu pendukung yang kuat untuk pertumbuhan kegiatan ekonomi kreatif.²⁴

²¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet ke-1, 2017) h. 137

²² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, Cet. Ke- 1, 2016), h.20

²³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.36

²⁴ Siti Nur Azizah, Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study kasus di Pandanus Sambisari Yogyakarta)". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2. 2017, h. 67- 68

c. Indikator Pengembangan Ekonomi Kreatif

Di era baru, ekonomi kreatif mengutamakan kreativitas setiap pengusaha. Beberapa indikator keberlanjutan ekonomi kreatif adalah produksi, pasar dan pemasaran, pengelolaan dan pembiayaan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kolaborasi usaha, dan lingkungan.²⁵

d. Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Islam

Ekonomi kreatif adalah pendekatan dan trend pembangunan ekonomi di mana ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.²⁶ Ilmuwan dan filsuf percaya pada dua standarisasi untuk menentukan apakah produk yang dibuat memenuhi nilai kreatif; standar pertama berkaitan dengan orisinalitas, dan standar kedua menentukan apakah produk itu bernilai dan pantas. Produk tersebut bernilai dan berguna bagi penciptanya dan masyarakat dengan kondisi masyarakat saat itu. Berdasarkan kedua standar tersebut, suatu pekerjaan dapat dinilai sebagai kreatif atau sekedar inovasi.²⁷

Ekonomi kreatif ini berperan dalam membangun masyarakat. Sumber hukum dalam syariat, termasuk muamalah, adalah adat dan kearifan lokal yang baik (*'urf shahih*), selain dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma', qiyas, istihsan dan sebagainya. *Urf shahih* adalah kebiasaan (adat) yang dianggap baik dan bijaksana yang muncul dari tindakan sosial yang berulang dan terus mengalami penguatan, pengakuan akal sehat, dan tidak menyimpang dari prinsip syariah. Kearifan lokal berlaku untuk semua orang, dan dapat dilihat dalam masyarakat Desa yang mandiri, tidak berlebihan,

²⁵ Ning Malihah, Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu". *Jurnal kajian Eknomi Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni, 2019, h. 71-73

²⁶ Siti Nur Azizah, Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study kasus di Pandanus Sambisari Yogyakarta)". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2. 2017, h. 67

²⁷ Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati, Terjemahan*. Lilik Rochmat, Lc, (Solo: Al-Jadid Ziyad Visi Media, 2010), h.7

toleran, bijak berhutang, dan tidak merusak lingkungan. Masyarakat dapat menggunakan kearifan lokal ini untuk menciptakan hal-hal baru, yang menghasilkan kegiatan ekonomi kreatif.²⁸

Menurut an-Nabhany, sistem ekonomi Islam terdiri dari tiga pilar, termasuk cara memperoleh harta, yaitu dalam hal harta (*al-milkiyah*), kemudian bagaimana harta itu dikelola (*tasharruf dil milkiyah*) dan bagaimana kekayaan didistribusikan dalam masyarakat (*tauzi' ul tsarwah bayna an-naas*).²⁹ Menurut peneliti, ketiga pilar tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan industri kreatif, dimana kegiatan tersebut mengutamakan kreativitas sumber daya manusia untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga tujuan ekonomi Islam untuk mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi dapat tercapai.

Sejalan dengan hadits riwayat Tirmidzi dalam kitab Zuhud No. 2318, Ekonomi kreatif menghubungkan segala bentuk aktivitas manusia dalam produksi barang, mengandalkan ide dan gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ (حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا)

Artinya: *Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw, bersabda, "Di antara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat." (Hadis hasan, diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainnya).*³⁰

²⁸ Siti Nur Azizah, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2, 2017, h. 64

²⁹ Yusuf Qordhowi, 1997, 31

³⁰ Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Terjemah Bahasa Indonesia, (Publisher, Edisi 1, 2005)

Kegiatan ekonomi kreatif dapat didasarkan pada penjelasan di atas. Ekonomi kreatif berhubungan dengan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam tanpa merusaknya. Asal usul bahan dasar harus dipertimbangkan saat pembuatan karena Allah SWT tidak menyukai hal-hal yang berlebihan. Menurut angka dan hukum dalam Islam, kegiatan manufaktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan industri kayu dan bambu dengan menggunakan tanaman bambu dan rotan yang banyak terdapat di daerah tersebut.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada tindakan menaikkan atau mengangkat suatu hal dari posisi yang awalnya rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas suatu hal. Peningkatan dalam kuantitas mencakup hasil berupa jumlah atau angka yang menjadi output dari proses peningkatan tersebut. Sementara itu, peningkatan dalam kualitas mengacu pada peningkatan nilai suatu objek, seperti tulisan, yang merupakan hasil dari usaha peningkatan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil dari kerja, usaha, atau kegiatan lainnya. Di dalam konteks manajemen, pendapatan memiliki definisi yang lebih spesifik. Dalam kamus manajemen, pendapatan merujuk pada uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, atau organisasi lainnya, dan dapat berasal dari berbagai sumber seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Dengan kata lain, pendapatan dalam konteks manajemen mencakup berbagai bentuk penerimaan keuangan yang diterima oleh entitas bisnis atau individu.³¹

Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu bisnis untuk membiayai semua

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 162.

kegiatan yang mendukung keberlanjutan bisnis sangat berpengaruh pada seberapa besar pendapatan bisnis tersebut. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh suatu bisnis dari pembeli selama proses penjualan barang atau jasa.³²

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Adam Smith pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh seorang individu dari berbagai sumber selama suatu periode waktu tertentu. Pendapatan berasal dari tiga sumber utama yaitu upah dari pekerjaan, keuntungan dari bisnis atau investasi, dan sewa dari kepemilikan tanah.³³

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, dari orang lain atau hasil industri, yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu. Dalam pernyataan pendapatan, pendapatan dapat didefinisikan sebagai kenaikan kotor dalam aset, penurunan dalam liabilitas, atau kombinasi dari keduanya selama periode tertentu.

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk sebagai imbalan atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Saat ini, sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan bahwa rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki beragam sumber pendapatan. Pendapatan memegang peran sangat penting dalam konteks usaha perdagangan, karena setiap usaha ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama beroperasi. Dalam konteks ekonomi, pendapatan diartikan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor

³² Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 39

³³ Adam Smith, *the Wealth of Nations* Terjemahan Haz Algebra (Jakarta: Globalindo, 2017) h. 564

perusahaan. Balas jasa ini dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit.³⁴

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan bersih dan pendapatan kotor adalah dua konsep yang dibahas oleh Ramlan. Menurut penjelasannya, pendapatan bersih mengacu pada pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sebaliknya, pendapatan kotor adalah total pendapatan sebelum mengalami pengurangan atau potongan. Dengan kata lain, pendapatan kotor adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan berbagai biaya atau potongan tertentu. Setelah mengalami pengurangan atau potongan, hasilnya adalah pendapatan bersih, yang mencerminkan jumlah yang sebenarnya diterima atau tersedia setelah memperhitungkan berbagai faktor pengurang.³⁵

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 diantaranya:

1) Gaji dan upah

Gaji atau upah ini adalah bentuk kompensasi finansial yang diberikan kepada individu sebagai imbalan atas jasa atau pekerjaan yang mereka lakukan. Gaji dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, tingkat keterampilan, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya.

2) Pendapatan dari kekayaan

Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah,

³⁴ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: UI-Press, 2000)

³⁵ Rahardja Pratama, Ramlan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010) h.41

asuransi pengangguran menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.³⁶

Menurut Lipsey, pendapatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Pendapatan perorangan.

Pendapatan yang diterima atau dibayarkan oleh seseorang sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan seseorang disebut pendapatan perorangan. Sebagian dari pendapatan ini dibayarkan untuk pajak, dan sebagian lainnya ditabung untuk kebutuhan rumah tangga, yaitu dikurangi pajak penghasilan.

2) Pendapatan disposable.

Jumlah uang yang dapat ditabung atau dibelanjakan oleh sebuah rumah tangga, yaitu setelah pajak penghasilan dikurangi, disebut sebagai pendapatan disposable.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1) Modal

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dari pedagang tersebut.

2) Lama Usaha

lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dalam satuan tahun.³⁷

Suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha,

³⁶ Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Komunikasi: 2017) h. 250

³⁷ Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 6 No. 4 (2017): 394.

dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya.

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.³⁸

d. Pendapatan dari Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah hasil barang dan uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat dengan mengikuti aturan syariat Islam. Memang sulit untuk mencapai kesetaraan pendapatan masyarakat sebagai sasaran, namun pengurangan disparitas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang mendapatkan uang atau kompensasi atas pekerjaan mereka. Kepala keluarga bergantung pada gaji mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti makanan, tempat tinggal, dan banyak lagi.

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum menurut Islam, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³⁹

³⁸ Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5 No. 11 (November 2016): 1270–71.

³⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2017), h. 132.

Dalam perspektif Islam, ada aturan halal dan haram untuk pendapatan, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah, ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ١٧٢

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.*⁴⁰

Penjelasan dari ayat tersebut bahwasanya Allah Swt. menghendaki segala sesuatu yang diusahakan dengan jalan yang halal. Maka dalam teori ekonomi Islam Nilai Halal dan Haram menjadi hal yang paling utama dalam menggapai dan menjadi penentu kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara yang digunakan dalam penelitian pada objek yang bersifat alamiah yang dimana peneliti diposisikan sebagai instrument inti. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif yakni calon peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴¹

Tujuan peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti ingin memberi gambaran bagaimana kesenian bukan hanya bertujuan untuk menyalurkan kreativitas diri tapi juga dapat menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Taman Sari Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2022), h. 26

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 2.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini berlokasi di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sering kali melewati daerah tersebut dan warga di daerah tersebut banyak menjual hasil kerajinan tangan dan sudah berlangsung lama sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh kerajinan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

3. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti langsung memperoleh data atau informasi dengan menggunakan alat yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses pencarian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena disajikan secara detail. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara pada subjek penelitian yaitu, warga yang berprofesi sebagai pengrajin, kepala desa dan perangkat desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari data yang bersumber dari sistem kantor desa, data hasil survey dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa, observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis. Dua hal yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian menyangkut perilaku

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 203.

manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila populasi yang diamati tidak terlalu besar.

Pada tahap ini, Peneliti akan mendatangi objek penelitian yaitu Desa Taman Sari guna mendapat data terkait dengan kerajinan kayu dan bambu serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mendatangi masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin yang merupakan subjek penelitian, dengan mengamati bagaimana proses pembuatan, bahan baku yang digunakan, modal awal, serta proses pemasaran produk yang telah dihasilkan.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat dikenal sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya secara tatap muka ataupun melalui telepon dengan informan atau responden yang menjadi subjek penelitian.⁴³

Kali ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin untuk mendapat data yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu juga peneliti akan mewawancarai kepala desa untuk mendapat informasi terkait dengan kondisi masyarakat. Adapun untuk wawancara ini bersifat tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dimana objek penelitian tidak ditujukan langsung kepada peneliti, melainkan berupa dokumen gambar atau foto. Dokumen juga bisa berupa catatan, transkrip, risalah rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam metode

⁴³ *Ibid*, hlm 195.

dokumenter, yang diamati bukanlah benda hidup, melainkan benda mati.⁴⁴

Dokumentasi menjadi hal penting agar hasil dari observasi maupun wawancara dapat lebih dipercaya. Foto, seni maupun karya tulis yang ada akan membuat hasil penelitian menjadi semakin kredibel. Dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Desa Taman Sari daik dari letak geografis, sejarah, keadaan sekitar serta masyarakat.

5. Teknik Analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah, dibedakan dan diklasifikasikan, kemudian data siap disajikan yang merupakan proses analisis data penelitian. Metode analisis data harus sistematis atau terstruktur dan harus disiplin dan transparan, serta maksud dan tujuan dapat dijelaskan.

Oleh karena itu, peneliti mengacu pada bukunya Sugiyono karya Miles dan Huberman sebagai pedoman dalam melakukan metodologi penelitian. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, kegiatan yang harus dilakukan adalah analisis data kualitatif secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai. Kegiatan tersebut dilakukan dalam analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

a. Reduksi Data

Satu langkah dalam memilih, menyederhanakan, mengubah, mengabstraksi, dan memfokuskan disebut reduksi data. Data mentah yang dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tujuannya agar dalam melaksanakan kegiatan ini pemilihan dan pemilihan data dan informasi menjadi pokok bahasan atau fokus penelitian yang dapat memperjelas gambaran hasil yang akan diperoleh.⁴⁶

⁴⁴ Sandu Siyanto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 246.

⁴⁶ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk tipe kualitatif. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data tersebut, maka data tersebut tertata dan terstruktur sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data tersebut. Mengenai data dari teknik penyajian data berupa uraian matriks, *charts*, bagan, uraian singkat, grafik dan jaringan. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data.⁴⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan awal hanya bersifat sementara sebelum penarikan kesimpulan akhir. Data akan berubah jika tidak ada bukti yang valid. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan akhir tersebut valid atau reliabel.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan mendapat data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, peneliti menggunakan cara-cara dalam melakukan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi

Kredibilitas data dapat dijabarkan sebagai teknik dalam mengecek data dari sumber yang digunakan berbagai waktu dan cara disebut sebagai Triangulasi data. Triangulasi juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah atau valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda.⁴⁸ Data Triangulasi dapat digunakan sebagai proses untuk memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat

⁴⁷ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 216.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 219.

juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Adapun macam-macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Pada triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dalam bukunya Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Dimana peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber informan. Selain itu, data-data yang didapatkan bisa dicek kebenarannya dengan cara membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi data dokumentasi.

b. Referensi Bahan yang Digunakan

Referensi bahan merupakan hal yang sangat krusial dan cukup dibutuhkan dalam mendukung kredibilitas data. Referensi yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai pendukung dalam pembuktian data yang ditetapkan oleh peneliti. Misalnya hasil wawancara yang didukung dengan rekaman proses wawancara dan juga foto-foto agar lebih terpercaya.⁵⁰

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 274.

⁵⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 97.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun susunan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I. Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Berisi tentang paparan data mengenai Peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari, mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dan dilanjutkan dengan analisa data hasil temuan.

BAB III. Berisi tentang analisis data hasil temuan mengenai peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

BAB IV. Penutup disini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TAMAN SARI

A. Paparan data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran masyarakat secara umum dan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin.

1. Gambaran Umum Desa Taman Sari

Desa Taman Sari adalah Desa yang komoditi mata pencahariannya usaha mikro kecil menengah (UMKM). Adapun UMKM yang di kelola dan medapat support dari BUMdes adalah kerajinan kayu dan bambu, pembuatan kulit Lumpia dan mie basah, keripik dengan bahan dasar tempe dan singkong, namun di Desa ini dominan menggeluti bidang kerajinan. Luas wilayah Desa Taman Sari ada di kisaran 6977.55 Ha. Desa Taman Sari memiliki jumlah penduduk berkisar 9.309 jiwa diantaranya 4.690 jiwa laki-laki dan 4.613 jiwa perempuan dengan rata rata kepadatan penduduk di angka 1.418 jiwa/km².

2. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Taman Sari merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

- a. Sebelah utara Desa Taman Sari Berbatasan langsung dengan Desa Kekait
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Midang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dopang dan Desa Guntur Macan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungsari.

3. Demografis Penduduk

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Taman Sari berjumlah 2.248 KK yang terdiri dari 9.309 Jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Taman sari.

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Taman Sari Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4.690 jiwa
2	Perempuan	4.613 jiwa
	Total	9.303 jiwa

Sumber Sekretaris Desa Taman Sari

b. Mata Pencaharian Penduduk di Taman Sari

Banyak macam mata pencaharian yang ada di deesa ini, demi keberlangsungan hidup yang sejahtera banyak cara akan ditempuh. Semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat menghidupi anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan baik di jenjang TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat lanjut. Selain usaha kerajinan yang menjadi sumber mata pencaharian mereka, banyak dari masyarakat desa yang berprofesi mulai dari PNS, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani dan juga memanfaatkan lahan yang tersedia di desa untuk bercocok tanam seperti menanam sayur-sayuran atau bahan makanan lain yang nantinya bisa diolah sendiri ataupun untuk dijual ke pasar.

c. Sarana dan Prasarana

Tingkat perkembangan suatu wilayah biasanya dapat dilihat dari ketersediaan berbagai fasilitas pelayanan yang ada di sana. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu berusaha untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang mereka miliki.

Dari waktu ke waktu, sarana dan prasarana mengalami peningkatan sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dikuasai oleh manusia. Perkembangan ekonomi juga mempunyai dampak yang cukup besar terhadap peningkatan sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Taman Sari adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sarana dan Prasarana Desa Taman Sari

no	sarana	luas area (Ha)
1	Sawah Irigasi Teknis	21
2	Sawah Pasang Surut	21
3	Pemukiman	5343
4	Pekarangan	16.5
5	Luas Tanah Kering	5359.5
6	Perkebunan Rakyat	602.255
7	Perkebunan Swasta	878.945
8	Perkebunan Perorangan	96.55
9	Luas Tanah Perkebunan	1577.75
10	Lokasi Tanah Kas Desa	2
11	Lapangan Olahraga	0.2
12	Perkantoran Pemerintah	0.1
13	Tempat Pemakaman Umum	1.3
14	Bangunan Sekolah dan Perguruan Tinggi	0.6
15	Pertokoan	0.3
16	Terminal	1.8
17	Luas Fasilitas Umum	4.3
18	Hutan Lindung	15
19	Luas Tanah Hutan	15
	TOTAL	6977.55

Sumber Sekretaris Desa Taman Sari

d. Pendidikan Desa Taman Sari

Kondisi pendidikan secara umum memainkan peran utama dalam menentukan pertumbuhan dan tingkat perkembangan suatu

masyarakat atau bangsa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berasal dari institusi pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana dinamika pertumbuhan regional suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan informan menunjukkan tingkat pendidikan resmi terakhir yang mereka selesaikan. Adapun latar belakang pendidikan informan umumnya adalah tamat SD dan SMP. Hal ini disebabkan karena masih adanya anggapan bahwa pendidikan masih mahal dan masih rendahnya kemauan untuk bersekolah.

e. Kondisi Sosial Budaya

Berbicara mengenai Desa ini, benar adanya bahwa suku yang mendiami Desa ini memiliki jalinan persaudaraan yang kuat sejak dahulu dan juga mereka terlihat memiliki tingkat kesatuan yang kuat satu sama lain.

Hidup yang selalu berdampingan dan saling membantu, sesuai kaidah terciptanya manusia dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dalam segala hal. Bahkan dengan semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika telah menjelaskan bahwa perbedaan bukanlah masalah dan persatuan itu bisa tercipta dikarenakan adanya perbedaan.

Seperti kutipan di atas, masyarakat bisa terus hidup dan berjalan beriringan mengikuti irama sejarah dan perkembangannya hingga kini. Tumbuhnya kehidupan bermasyarakat di Desa sangat berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

Sisi berikutnya dari Desa ini adalah etnis dan suku, yang artinya masyarakat yang ada di Desa mempunyai adat yang sesuai dengan etnis mereka masing-masing, suku yang ada di Desa ini sasak, jawa, bali. Suku terbesar yang ada di daerah ini adalah suku sasak.

Adat dan kebudayaan terus dibudayakan dan diinformasikan dalam berbagai cara terhadap generasi-generasi dibelakang (Anak-anak), hingga kebudayaan itu terus menjadi pedoman dalam tata pergaulan masyarakat.

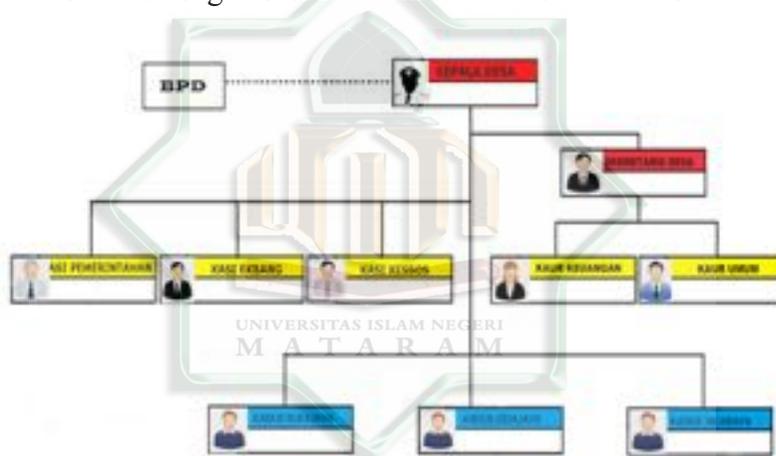
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Pemerintahan Desa Taman Sari sebagai berikut:

Kepala Desa	: Zaini
Sekretaris Desa	: Mutawalli
Kaur Pemerintahan	: Manhaj Saopan
Kaur Pembangunan	: Sahrul Mayadi
Kaur Pemberdayaan Masyarakat	: Zaenal Abidin
Kaur Kesejahteraan Rakyat	: Muzakar
Kaur Umum	: Hendra Supian Hadi
Kaur Keuangan	: Isnaini

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Taman Sari



Pada penelitian ini, informan yang diambil sebagai sampel adalah pengrajin kayu dan bambu Desa Taman Sari. Informan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 15 Informan. Berdasarkan data dari 15 informan, melalui daftar pertanyaan didapat kondisi informan tentang umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Penggolongan yang dilakukan kepada informan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran informan sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data tentang informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Karakteristik Informan Desa Taman Sari

Karakteristik Informan		jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	1	7%
	20-29 tahun	4	27%
	30-39 tahun	8	53%
	>40 tahun	2	13%
pendidikan	SD	6	40%
	SMP	5	33%
	SMA	3	20%
	S1	1	7%
Jumlah tanggungan	<1 tanggungan	1	7%
	1-3 tanggungan	8	53%
	>4 tanggungan	6	40%
Total = 15 Informan			

Sumber: Olah data Primer, 2023

Data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah informan terbanyak adalah berumur antara 30-39 tahun sebanyak 8 orang atau (53%), diikuti dengan usia informan berumur 20-29 tahun sebanyak 4 orang atau (27%), usia informan berumur >40 tahun sebanyak 2 orang atau (13%), dan yang terakhir informan dengan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (7%).

Data pendidikan informan menunjukkan bahwa sebanyak 40% informan berpendidikan terakhir SD, diikuti oleh informan yang berpendidikan SMP sebanyak 33%, sebanyak 20% yang berpendidikan terakhir SMA dan hanya 7% yang berpendidikan terakhir sebagai sarjana atau S1.

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk nilai tanggungan yang dibebankan ke informan dimana tanggungan terbanyak informan ada diangka 1-3 tanggungan sebanyak 8 informan dan informan dengan jumlah tanggungan 4 atau lebih sebanyak 6 informan dan yang terakhir informan dengan tanggungan sebanyak 1 atau 7% adalah sebanyak 1 informan.

Pada paparan data di atas, peneliti telah memaparkan dengan terperinci mengenai paparan data diantaranya adalah gambaran

umum lokasi penelitian, kondisi geografis dan demografis, struktur organisasi, dan karakteristik informan. Pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan dan menganalisa data temuan hasil penelitian secara teoritik dengan pendekatan teori-teori yang sudah di paparkan pada kajian teori. Adapun yang menjadi kajian pada Bab kali ini adalah “bagaimana peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari?”

Peneliti mampu memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Taman Sari, yang serupa dengan Desa-Desa lainnya. Perekonomian Desa ini bergantung pada hasil alam seperti pertanian, pemanfaatan sumber daya alam setempat, kerajinan, industri kecil UMKM, dan sektor lainnya. Pada kesempatan ini, peneliti fokus membahas kerajinan dan industri kecil yang berkembang di Desa Taman Sari.

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menggambarkan perihal kondisi ekonomi masyarakat, beberapa faktor mempengaruhi situasi tersebut. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur yang kurang memadai. Selain itu, latar belakang pendidikan para pelaku usaha juga menjadi pertimbangan, dimana rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan dapat menjadi penghambat dalam mengadopsi teknologi modern dan menciptakan inovasi yang lebih tinggi di tingkat Desa. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan pasar dan pemasaran, terutama pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan para pelaku usaha kerajinan kehilangan banyak pelanggan, baik dari tingkat lokal maupun turis.

Dampak dari faktor-faktor ini cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kondisi ekonomi para pengrajin masih terbatas, dikarenakan penurunan permintaan terhadap kerajinan akibat faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Peneliti mengamati proses-proses pembuatan kerajinan dari bahan dasar kayu dan bambu yang melibatkan beberapa langkah, termasuk persiapan bahan pengolahan dan tahap finishing. Berikut adalah penjelasan mengenai proses tersebut.

Langkah pertama dalam proses ini adalah pemilihan bahan baku. Pengrajin melakukan seleksi dan sortir terhadap kayu dan bambu yang akan digunakan. Kualifikasi yang diperlukan untuk kayu adalah jenis kayu pohon nangka, kayu jati, sementara untuk bambu, digunakan jenis bambu macan (tutul) dan bambu tali. Setelah bahan baku terpilih, langkah berikutnya adalah pemotongan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati menggunakan gergaji atau alat pemotong lainnya. Kayu perlu dipoles terlebih dahulu agar permukaannya tidak kasar.

Setelah pemotongan, bambu perlu mengalami proses pengeringan untuk mengurangi kadar air di dalamnya. Proses pengeringan dapat dilakukan secara alami dengan bantuan sinar matahari atau menggunakan oven untuk percepatan. Sebaliknya, bambu yang digunakan untuk anyaman keranjang tidak memerlukan pengeringan agar elastisitasnya tetap terjaga. Kayu yang digunakan sebagai bahan pembuatan berugak perlu dijemur untuk mengurangi kadar air agar hasil akhirnya lebih kokoh.

Selanjutnya setelah tahapan-tahapan di atas, pengrajin kemudian memulai pembuatan kerajinan, seperti kursi, meja, pintu, barugak, dan berbagai produk lainnya dari kayu. Produk berbahan dasar bambu meliputi anyaman seperti keranjang, pagar, kursi, meja, hiasan, dan berbagai item lainnya.

Setelah peneliti menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat dan bagaimana proses-proses dalam pembuatan kerajinan dari kayu dan bambu, selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah yang ingin diteliti. Peneliti telah mewawancarai beberapa pengrajin selaku informan diantaranya yang pertama adalah informan Hirzul Ramdani. Informan Hirzul adalah salah satu pengrajin muda yang ada di Desa Taman Sari dan baru menggeluti dunia kerajinan setahun terakhir. Penulis tertarik untuk mewawancarai informan ini dikarenakan usianya yang masih cukup muda namun sudah bisa mendapat penghasilan dengan mengolah kayu menjadi kerajinan yang bernilai jual.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan data dari informan Hirzul yang menyatakan bahwa:

“Awal mula saya mulai jadi pengrajin ini waktu lulus SMA karena diajak bapak, kebetulan bapak juga udah lama jadi pengrajin berugak. waktu itu saya nurut aja karena kalo dipikir juga daripada nganggur mending bantu bapak menghasilkan lagi kan. Untuk keterampilan khusus bisa dibilang penting ga penting soalnya kan banyak yang buat kerajinan jadi yang jadi pembeda nanti kan kualitas yang kita kasi ke pelanggan bisa jadi pelanggan lebih tertarik sama hasil yang kita buat.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat informasi mengenai hal yang menjadi motivasi awal mula masuk ke industri kerajinan dan tentunya memiliki keterampilan adalah hal yang bisa dibilang cukup penting untuk menjadi pengrajin karena hal itu bisa menjadi nilai tambah sebuah produk yang dihasilkan. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal bagaimana peran pendapatan hasil penjualan kerajinan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan dari pertanyaan ini informan Hirzul Ramdani menyatakan:

“Kalau dari penghasilan ga nentu soalnya tergantung pesanan tapi kalo rata-rata dalam sebulan bisa kurang lebih kisaran satu sampai dua juta, dan kalo menurut saya udah cukup buat belanja makan apalagi kan belum nikah juga.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut informan menjelaskan mengenai pendapatannya, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendapatan seorang pengrajin bergantung pada kondisi pasar, maksudnya disini adalah ketika ada pesanan baru bisa diproses oleh pengrajin dan dari produk yang telah dipesan itulah pengrajin bisa menjualnya dan menghasilkan uang. Berdasarkan Teori lipsey tentang pendapatan perorangan, disebutkan bahwa pendapatan adalah hasil dari sebuah usaha yang dari hasil tersebut sebagian dibayarkan untuk pajak dan

⁵¹ Hirzul, *Wawancara*, Taman Sari, 3 Desember 2023.

⁵² Hirzul, *Wawancara*, Taman Sari, 3 Desember 2023

sebagian ditabung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan kondisi informan Hirzul yang belum memiliki tanggungan dan masih tinggal bersama orang tua bisa penulis simpulkan bahwa pendapatan dari pekerjaan sebagai pengrajin ini sangat berperan baik untuk informan Hirzul karena belum ada beban tanggungan rumah tangga yang ditanggung dan pendapatan itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup informan Hirzul.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan kedua yakni Ibu Murniati selaku pengrajin di Desa Taman Sari. Ibu Murniati merupakan salah satu pengrajin di Desa Taman Sari yang berfokus pada kerajinan setengah jadi yakni anyaman bambu yang nantinya dijual kembali untuk menjadi produk seperti pagar dan keranjang bambu. Ibu Murniati tidak membuat produk jadi karena waktu yang harus dibagi untuk menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, seperti pernyataan dari kutipan wawancara berikut:

“Jadi awalnya saya jadi ibu rumah tangga biasa trus mulai jadi pengrajin semenjak covid karena suami kan buruh jadi saya mikir gimana biar bisa bantu nambah nambah penghasilan apalagi kan anak 2 dan masih sekolah. Saya cuma bisa kerja gini sampai siang aja soalnya nanti sore suami pulang jadi saya harus siapin makan buat anak dan suami”⁵³

Dari kutipan di atas peneliti dapat melihat dimana kondisi rumah tangga pengrajin yang harus menghidupi 2 anak dan membiayai sekolah kedua anaknya. Peneliti juga menanyakan perihal pendapatan yang dihasilkan dari kerajinan anyaman bambu tersebut dan apakah sudah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjadi pengrajin. Peneliti mendapat jawaban seperti kutipan berikut:

“kalau untuk pendapatan ga nentu tergantung yang pesan soalnya biasanya 3 hari sekali kadang seminggu sekali yang pesen tapi langsung ambil banyak jadi pendapatan ga nentu, untuk rata rata perbulan sekitar 1,5 juta dan itu masih belum

⁵³ Murni, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

cukup kalo buat biaya anak sekolah sama buat makan hari hari jadi harus cari pendapatan lain”⁵⁴

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, Ibu Murniati menjelaskan bahwa tujuan awal menjadi pengerajin adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, kendala seperti permintaan yang tidak menentu dan hasil penjualan yang tidak konsisten menjadi penentu pendapatan dari pengrajin terlebih lagi, Ibu Murniati harus membantu suami membiayai anak yang sedang menempuh pendidikan formal sehingga diperlukan biaya yang tidak sedikit jika melihat dari biaya pendidikan saat ini.

Selanjutnya peneliti berpindah untuk mewawancarai pengrajin berikutnya ya Ini Bapak Wahyu. Bapak Wahyu adalah salah satu pengrajin berugak di Desa Taman Sari. Kerajinan berugak merupakan salah satu kerajinan yang unggul dari Desa ini, banyak peminat yang bukan hanya dari wilayah Mataram dan sekitarnya namun juga diminati hingga keluar daerah lombok. Hal ini mendorong Bapak Wahyu untuk menggeluti kerajinan ini berdasarkan hasil wawancara di bawah ini.

“Awal mulanya saya kerja jadi buruh ngampas keliling jualan dagangan saya, tapi rasanya lama lama capke juga hasil yang didapat kadang ga sebanding sama lelahnya keliling. Kebetulan ada temen yang mengajak untuk buat berugak ini karena waktu itu lagi banyak pesanan jadi butuh banyak yang kerjain dan saya minat akhirnya lanjut sampai sekarang.”⁵⁵

Dari kutipan wawancara di atas, Bapak Wahyu menceritakan bagaimana awal mula menjadi pengrajin, dimana ajakan dari temannya yang membutuhkan tenaga pengrajin untuk memenuhi pesanan pelanggan mendorong Bapak Wahyu untuk ikut serta menjadi pengrajin, Bapak Wahyu juga menjelaskan berdasarkan hasil wawancara di bawah ini.

⁵⁴ Murni, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

⁵⁵ Wahyu, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

“Hal yang buat saya tertarik juga saya pikir kalo saya tidak harus pergi keliling jauh-jauh buat jualan barang dagangan saya, jadi kalo disini kan saya kerja paling sampai sore, siang bisa pulang istirahat sebentar dan tempatnya juga tidak jauh dari rumah. Hal lain juga karena anak-anak masih kecil jadi tidak berani saya tinggal lama-lama”⁵⁶

Menurut kutipan di atas, Bapak Wahyu menjelaskan mengapa dia memilih pekerjaan sebagai pengrajin karena jam kerja dan lokasi yang lebih baik serta prospek yang lebih baik daripada pekerjaan sebelumnya. Peneliti kemudian menanyakan apakah pekerjaan saat ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga informan. Untuk pertanyaan tersebut, informan memberi jawaban sebagai berikut.

“Untuk pendapatan perbulan dibanding waktu awal mula ikut mungkin makin turun ya tapi kalo rata-rata dalam sebulan bisa 2,5juta sampai 3juta tergantung pesanan soalnya semenjak covid yang pesen makin berkurang dan sampai sekarang masih agak sepi ga seperti dulu, kalo ditanya udah cukup buat sebulan ya dicukupi.”⁵⁷

Pengrajin mengalami keluhan yang sama tentang penurunan pendapatan karena jumlah peminat yang terus berkurang, seperti yang ditunjukkan oleh jawaban di atas. Pandemi yang terjadi beberapa tahun terakhir telah memengaruhi pengrajin hingga saat ini, ketika permintaan untuk produk mereka terus menurun. Namun, informan mengatakan bahwa pendapatan sebulan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga informan.

Untuk informan ke-4 peneliti mewawancarai pengrajin di Desa Taman Sari yakni Bapak Azhar. Bapak Azhar merupakan salah satu masyarakat Desa Taman Sari yang memanfaatkan kerajinan berbahan dasar bambu untuk menjadi sebuah produk yang nantinya bernilai jual. Produk yang dihasilkan oleh Bapak Azhar beragam mulai dari meja, kursi dan masih banyak lainnya. Peneliti tertarik

⁵⁶ Wahyu, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

⁵⁷ Wahyu, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

untuk mewawancarai informan karena melihat dari cara informan bekerja terlihat seperti sudah piawai dalam mengerjakan kerajinannya. Peneliti bertanya kepada informan mengenai kapan memulai masuk ke industri kerajinan dan hal apa yang membuat informan tertarik pada bidang usaha ini, berikut adalah jawaban dari informan.

“Jadi awal mula saya jadi pengrajin waktu saya umur sekitar 25 tahun, karena dulu di daerah tempat saya ini banyak pohon bambu, jadinya saya memanfaatkan buat kerajinan. kalau dulu masih buat anyaman biasa seperti bedek (anyaman bambu) dan pager bambu. Waktu itu juga lumayan banyak yang nyari untuk pager bambu, jadi bisa dibilang yg buat saya tertarik karena lihat potensi yang ada dulu.”⁵⁸

Dari Jawaban pertanyaan di atas, peneliti dapat mengambil poin di mana hal yang mendasari informan berminat untuk menjadi pengrajin adalah dikarenakan awalnya informan melihat potensi yang ada di daerahnya dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk menjadi sebuah produk yang menghasilkan. Melihat pada jawaban di atas juga membuktikan bahwa informan ini terbilang cukup senior sebagai pengrajin. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal harga untuk setiap produk yang dihasilkan, berikut adalah jawaban dari Bapak Azhar.

“Untuk harga barang yang saya buat sekarang seperti kursi ini satu set ada 4 kursi saya jual 600-750rb jadi itu harga yang saya kasi ke gallery yang di depan untuk dijual lagi. kalo yang sama meja saya jual di 700-1jutaan tergantung harga bambu yang kita pakai. Untuk pendapatan perhari ya bersihnya kalau sudah kurangi harga bambu sekitar 50-100rb soalnya biasanya saya bisa buat 1 kursi atau meja sehari.”⁵⁹

Harga produk yang dihasilkan mulai dari 600 ribu hingga 750 ribu untuk satu set kursi dan untuk pendapatan perhari informan

⁵⁸ Azhar, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

⁵⁹ Azhar, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

menjelaskan pendapatannya berada diangka 50-100rb per produk yang dihasilkan dalam sehari. Peneliti mengkalkulasikan untuk pendapat perbulan dari Bapak Azhar mendapat 1,5 juta hingga 3 juta perbulan. Dari sini juga peneliti bisa menyimpulkan bahwa pendapatan dari hasil kerajinan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan Bapak Azhar mengingat informan memiliki istri dan 3 orang anak yang menjadi tanggungan informan selaku kepala keluarga.

Dan untuk informan terakhir sebagai sampel dalam penelitian, peneliti mewawancarai salah satu pengrajin yang sudah cukup lama menggeluti bidang ini yaitu bapak sahabuddin. Bapak sahabuddin adalah salah satu pengrajin bambu yang ada di Taman Sari, bapak sahabuddin membuat usaha kerajinan yang kemudian mengajak dan melatih masyarakat Desa yang sedang menganggur untuk mampu menghasilkan produk yang bernilai untuk menghasilkan uang. Peneliti tertarik untuk mewawancarai bapak sahabuddin karena bapak sahabuddin yang secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberi manfaat untuk mereka. Peneliti menanyakan perihal kapan awal mula memulai usaha kerajinan, berikut jawaban dari bapak sahabuddin.

“Saya mulai jadi pengrajin ini dari tahun 1989 trus bertahan karena ya untuk menghidupi keluarga dan alhamdulillah anak udah sukses semua sudah berkeluarga jadi saya berdua aja sama istri. saya lihat juga orang-orang disini banyak yang nganggur makanya saya ajak untuk buat kerajinan.”⁶⁰

Bapak sahabuddin bisa dikatakan sebagai senior pada bidang ini terlihat dari pernyataan bapak sahabuddin yang telah menjadi pengrajin sejak 1989 dan bisa bertahan hingga saat ini. Hal luar biasa dari bapak sahabuddin adalah bagaimana bapak sahabuddin mengajak dan membuka lapangan kerja untuk warga sekitar dan bisa memberi manfaat yang baik untuk mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapatan dan apakah dari usaha ini dapat

⁶⁰ Sahabuddin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

mempengaruhi pendapatan bapak sahabuddin, berikut adalah pernyataan dari bapak sahabuddin.

“Untuk pendapatan tidak tentu karena belakangan lagi turun peminat tapi dalam sehari ada dapat sekita 100 sampai 200, dari reseller kadang juga kasi kita modal duluan kadang dikasi bambu baru kita kerjakan jadi kursi atau meja tergantung pesanan kalo kondisi seperti itu biasanya saya dapat 100 dan pekerja saya kasi 50 untuk setiap 1 item yang mereka buat. Kalau soal terpenuhi ya alhamdulillah bisa apalagi saya sekarang tinggal cuma berdua sama istri.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan bapak sahabuddin setiap harinya masih mampu memenuhi dan berpengaruh bagi pendapatan bapak sahabuddin setiap harinya, meskipun permintaan yang terus menurun namun faktor lain seperti relasi yang telah dibangun bapak sahabuddin dengan beberapa reseller menjadi jalan baru untuk membantu bapak sahabuddin untuk menghasilkan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga bapak sahabuddin.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan menanyakan perihal pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah menjadi pengrajin dan apa saja yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan yang diperoleh. Dalam setiap usaha tentunya ada permasalahan yang menjadi pengaruh terhadap pendapatan seperti yang di jelaskan oleh bapak Mahsun beliau mengatakan:

“Saya mulai usaha sudah lumayan lama tapi yang terbaru saya rasakan soal yang pengaruh ke pendapatan kita kemarin itu karena covid-19 sampai sekarang masih kerasa dampaknya walaupun pelan pelan mulai naik.”⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Makruf selaku pelaku usaha kerajinan di desa Taman Sari beliau menyatakan.

Pengrajin yang ada di Desa Taman Sari ini awalnya tergolong usaha yang menjanjikan karena jalur wisata ke Senggigi dulu lewat daerah kita, tapi semenjak covid setelah

⁶¹ Sahabuddin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

⁶² Mahsun, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

itu pusat wisata pindah ke daerah Mandalika buat kita kehilangan banyak pelanggan dan yang jelas itu ada pengaruhnya buat pendapatan kita.”⁶³

Pandemi yang belum lama ini melanda hampir seluruh wilayah di dunia mempengaruhi semua hal yang ada terutama di dunia usaha dan tentunya mempengaruhi pelaku UMKM yang ada di desa Taman Sari. Dari hasil wawancara terbaru dengan informan peneliti merangkum dan memaparkan secara detail mengenai pendapatan yang diperoleh pengrajin di Desa Taman Sari dari pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Pendapatan Pengrajin Perbulan

NO	NAMA	PENDAPATAN NON KERAJINAN	PENDAPATAN DARI KERAJINAN
1	Azhar	-	Rp. 2.200.000,-
2	Edi	-	Rp. 2.000.000,-
3	Guntur	-	Rp. 2.000.000,-
4	Hirzul	-	Rp. 1.500.000,-
5	Hudaini	Rp. 500.000,-	Rp. 1.750.000,-
6	Jupri	Rp. 900.000,-	Rp. 2.000.000,-
7	Mahsun	Rp. 1.560.000,-	Rp. 5.000.000,-
8	makruf	-	Rp. 3.000.000,-
9	Murni	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-
10	Muslim	Rp. 300.000,-	Rp. 2.000.000,-
11	Safi'i	-	Rp. 3.000.000,-
12	Sahab	Rp. 600.000,-	Rp. 2.000.000,-
13	Sahabudin	-	Rp. 3.500.000,-
14	Wahyu	Rp. 200.000,-	Rp. 2.000.000,-
15	Wildan	-	Rp. 3.000.000,-

Sumber: Wawancara Informan, 2023

Berdasarkan paparan data tersebut, terdapat peningkatan pendapatan yang dialami oleh beberapa informan melalui kegiatan penjualan kerajinan kayu dan bambu. Pada tabel tersebut juga

⁶³ Makruf, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

diperlihatkan mengenai beberapa informan yang tidak mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan profesi pengrajin adalah satu-satunya pekerjaan informan dan menjual produk hasil kerajinan adalah satu-satunya sumber penghasilan informan.

B. Analisis

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti akan menganalisa data hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ada berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada kerangka teori skripsi.

Dalam kajian mengenai kerajinan kayu dan bambu tentunya memiliki kaitan yang kuat dengan ekonomi kreatif karena kegiatan usaha tersebut merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan pengetahuan dan konsep yang berasal dari kreativitas sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai tambah, pemanfaatan sumber daya yang tidak terbatas seperti ide, gagasan, talenta dan kreativitas.⁶⁴

Dari pemahaman ini, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang bermodalkan sumber daya manusia yang dikolaborasikan dengan sumber daya alam untuk membuat produk yang memiliki nilai ekonomi. Dari Teori ini peneliti mengaitkan dengan data penelitian yang diperoleh dimana secara keseluruhan pengrajin di Desa Taman Sari memproduksi kerajinan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut, kemudian mengkreaitivaskan bahan bahan tersebut menjadi produk yang menghasilkan.

Dari perspektif teori ekonomi kreatif, pendekatan ini mencerminkan pentingnya diferensiasi dan nilai tambah dalam menciptakan daya tarik pasar, dalam ekonomi kreatif juga berfokus pada inovasi, desain orisinal, dan kualitas dapat membantu produk atau jasa membedakan diri di pasar yang ramai.

Apabila mengacu pada teori pendapatan, perihal faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan salah satunya yaitu kecakapan dan keahlian, dengan meningkatnya skill ini akan dapat mempengaruhi penghasilan.⁶⁵ Penting untuk memahami bahwa dalam konteks ekonomi

⁶⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku, 2016) h. 7-8

⁶⁵ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm 31

kreatif, pendapatan tidak hanya bergantung pada jumlah unit yang terjual, tetapi juga pada nilai yang dihasilkan oleh produk. Dengan fokus pada kualitas, pengrajin di Desa Taman sari menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan untuk memberikan nilai tambah agar dapat menarik pelanggan dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Dalam hal ini, teori pendapatan dapat mendukung ide bahwa fokus pada kualitas dan nilai tambah melalui keterampilan atau inovasi dapat membantu meningkatkan potensi pendapatan dalam konteks bisnis kerajinan.

Pengrajin di Desa Taman Sari menyadari pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas produk, pernyataan tersebut mencerminkan pemahaman bahwa kualitas produk memiliki dampak langsung terhadap daya tarik pelanggan. Jika hasil kerajinan dibuat asal-asalan, kemungkinan besar kualitasnya akan menurun, yang dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan. Pelanggan yang puas dengan produk berkualitas cenderung lebih loyal dan mungkin akan kembali membeli, berkontribusi pada pendapatan jangka panjang.

Sedangkan dari teori ekonomi kreatif, menyoroti pentingnya inovasi dan keunggulan kreatif dalam menciptakan produk. Dalam ekonomi kreatif, produk atau jasa yang unik dan berkualitas tinggi memiliki potensi untuk menarik perhatian lebih banyak konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Kesadaran terhadap kualitas dan keunikan juga sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam ekonomi kreatif.

Dari data hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 2.4, dapat ditemukan rincian pendapatan rata-rata pengrajin dalam satu bulan. Dari 15 informan yang diwawancarai, 7 di antaranya mengalami peningkatan pendapatan melalui penjualan produk kerajinan kayu dan bambu yang mereka hasilkan. Sementara itu, 8 informan lainnya tidak mengalami peningkatan pendapatan, yang dapat disebabkan oleh fakta bahwa penjualan produk kerajinan kayu dan bambu hasil olahan sendiri merupakan sumber pendapatan utama mereka. Hal ini, hanya akan dipengaruhi oleh seberapa besar volume penjualan produk yang mereka dapatkan, minat beli, dan kondisi pasar kerajinan yang mereka buat.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari data penelitian bahwa hasil kerajinan kayu dan bambu yang dibuat oleh pengrajin memiliki

dampak yang cukup besar pada pelaku usaha. Modal materi tidak selalu dapat menghalangi ide dan inovasi pengrajin, yang terpenting saat ini adalah bagaimana para pengrajin dapat menjual produk kerajinan mereka, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari. Menurut peneliti, pemahaman yang kuat tentang pentingnya kualitas, inovasi, dan keunggulan kreatif dalam konteks bisnis kerajinan juga akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Dari perspektif teori pendapatan, fokus pada kualitas dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun loyalitas, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pendapatan jangka panjang. Sementara itu, dalam konteks ekonomi kreatif, penekanan pada kreativitas dan keunikan dipahami sebagai kunci untuk menarik perhatian pasar dan meningkatkan daya tarik produk dan pendapatan.

Secara keseluruhan, Hasil wawancara tersebut mencerminkan pemahaman yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori pendapatan dan ekonomi kreatif, menekankan pentingnya kualitas dan inovasi sebagai elemen kritis dalam mencapai keberhasilan usaha kerajinan dan hal tersebut tentunya akan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari. Dari sebagian besar informan tidak mendapat peningkatan pendapatan yang disebabkan karena sedari awal kegiatan tersebut mereka jalankan sebagai mata pencaharian utama bukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TAMAN SARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Paparan Data

Peneliti memaparkan data hasil wawancara dengan informan terkait peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari. Pada Bab Sebelumnya telah dijelaskan secara terperinci mengenai paparan data temuan hasil penelitian dengan kajian secara umum. Ekonomi Islam merupakan bidang studi yang berusaha untuk menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara islam berdasarkan ilmu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Hirzul Ramdani sebagai berikut.

“Awal mula jadi pengrajin ini waktu lulus SMA karena ajakan bapak yang kebetulan sudah lama jadi pengrajin. Daripada diam ga ngelakuin apa-apa lebih baik bantu orang tua dan juga menghasilkan.”⁶⁶

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa Informan menjadi pengrajin untuk menuruti apa yang orang tuanya inginkan dan dalam Islam hal ini telah sesuai dengan anjuran pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Selanjutnya informan Ibu Murniati yang melakukan kegiatan kerajinan untuk membantu suami dalam memenuhi kehidupan rumah tangganya seperti kutipan wawancara berikut.

“...Saya mikir bagaimana bisa bantu suami nambah penghasilan ditambah lagi saya ada 2 anak yang masih sekolah dan harus di biyai. saya bisa kerja dari pagi sampai siang setelah itu pulang untuk siapin makan untuk suami dan anak.”⁶⁷

Data tersebut menunjukkan bahwa Ibu Murniati bekerja sebagai pengrajin karena ingin membantu membiayai anak yang sedang

⁶⁶ Hirzul, *wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

⁶⁷ Murniati, *wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

menempuh pendidikan dikarenakan pendapatan suami yang dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berpindah ke Informan selanjutnya yaitu Bapak Wahyu dalam hasil wawancaranya

“...hal yang buat saya tertarik ikut jadi pengrajin karena saya bisa kerja lebih fleksibel dan bisa atur waktu karena anak-anak dirumah masih kecil, dibanding pekerjaan saya yang sebelumnya pergi keliling jauh dari rumah.”⁶⁸

Kutipan wawancara di atas menunjukkan hal yang menjadi alasan mengapa Bapak Wahyu memilih untuk bekerja sebagai pengrajin selain agar bisa menafkahi keluarga untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga juga agar dapat lebih banyak meluangkan waktu untuk keluarganya.

Dari Paparan data yang telah disampaikan pada Subbab ini selanjutnya peneliti akan memberikan analisis berdasarkan hasil temuan data yang telah didapatkan melalui proses penelitian dan dikaji berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada Bab kajian teori untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran kerajinan kayu dan bambu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di Desa Taman Sari dalam kajian perspektif Islam.

B. Analisis

Peneliti telah memberikan penjelasan mendalam tentang latar belakang penelitian, kerangka teori, dan rencana penelitian dalam Paparan data sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data dan temuan penelitian secara teoritis. Peneliti akan menggunakan teori yang telah disampaikan peneliti dalam kajian teori. Bab ini akan mengkaji bagaimana kerajinan kayu dan bambu meningkatkan pendapatan pengrajin dari sudut pandang ekonomi Islam.

Menurut Hamzah Ya'qub dalam Razali, ekonomi Islam secara sederhana adalah bidang studi yang berusaha untuk menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.⁶⁹ selain itu, dalam fuad, Bambang Iswanto mengatakan

⁶⁸ Wahyu, *wawancara*, Taman sari 3 Desember 2023

⁶⁹ Razali, “Perspektif Ekonomi Islam tentang Jual Beli Pakaian Bekas di Pajak Melati Medan”, (Penelitian, IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, 2018), hlm. 35.

bahwa ekonomi Islam adalah gabungan dari kata ekonomi dan Islam. Dalam bahasa Arab, kata *iqtisad* berasal dari kata *qasd*, yang berarti sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah-tengah, dan *iqtisad*, yang berarti kelurusan, sederhana, dan hemat.⁷⁰

Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat, kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga, yang difokuskan pada kreativitas, warisan budaya, dan lingkungan. Ekonomi kreatif dimotori oleh sektor industri yang dikenal dengan industri kreatif, di mana modal utama dari kegiatan ini adalah manusia yang memiliki kreativitas, sehingga inovasi-inovasi yang muncul dari pikiran manusia itu sendiri akan menjadi bekal dan menjadi unggulan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Ekonomi kreatif mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang tidak hanya terbarukan tetapi juga tidak terbatas, seperti ide, konsep, dan kreativitas.⁷¹

Menurut sudut pandang Islam, ekonomi kreatif berkontribusi pada pengembangan masyarakat, dan hadits serta Alquran, yang merupakan sumber syariah, mencakup muamalah, yang merupakan komponen dari kebijaksanaan yang baik. Para ilmuwan dan filsuf percaya pada dua standar untuk menilai apakah sebuah produk telah memenuhi nilai kreatif, yaitu standar pertama, yaitu orisinalitas, dan standar kedua, yaitu nilai dan kesesuaian. Berdasarkan dua kriteria ini, sebuah karya dapat diklasifikasikan sebagai karya kreatif atau hanya inovatif.⁷²

Ekonomi kreatif menghubungkan semua bentuk aktivitas manusia dalam penciptaan produk, dengan mengandalkan ide dan konsep untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut riwayat Tirmidzi dalam kitab Zuhud No. 2318

⁷⁰ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2022.) hlm. 1.

⁷¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku, 2016) h. 7-8

⁷² Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati, Terjemahan*. Lilik Rochmat, (Solo: Al-Jadid Ziyad Visi Media, 2010), h. 7

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ (حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا)

Artinya: *Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw, bersabda, “Di antara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.” (Hadis hasan, diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainnya).⁷³*

Berdasarkan penelitian, Bapak Azhar yang merupakan pengrajin di Desa Taman Sari telah menjalankan syariat sesuai dengan riwayat hadits di atas, di mana salah satu tanda kesempurnaan keIslaman seseorang adalah dengan meninggalkan hal-hal yang sudah tidak bermanfaat. Bapak Azhar memanfaatkan banyaknya pohon bambu di lingkungan sekitar rumahnya untuk membuat anyaman bambu dan pagar bambu. Ekonomi kreatif berkaitan dengan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam tanpa merusaknya, asal usul bahan dasar harus diperhatikan ketika membuat, karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak menyukai yang berlebih-lebihan, dan Bapak Azhar telah menjalankan usaha kerajinan bambu sesuai dengan syariat Islam.

Bapak sahabuddin juga telah menerapkan ekonomi kreatif yang sesuai dengan hadits di atas, berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Bapak Sahabuddin, mendorongnya untuk melangkah lebih jauh dengan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengajak para pengangguran untuk ikut serta dalam proses produksi kerajinan. Manfaat dari proses ini tidak hanya dirasakan oleh informan tetapi juga oleh masyarakat sekitar Desa Taman Sari.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama manusia memiliki pemikiran dan kreativitas yang tidak terbatas, memanfaatkan segala bentuk potensi yang ada akan mendorong kemajuan dan perekonomian

⁷³ Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Terjemah Bahasa Indonesia, (Publisher, Edisi 1, 2005)

yang berkelanjutan, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri namun juga bagi lingkungan sekitar.

Menurut Adam Smith pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh seorang individu dari berbagai sumber selama suatu periode waktu tertentu. Pendapatan berasal dari tiga sumber utama yaitu upah dari pekerjaan, keuntungan dari bisnis atau investasi, dan sewa dari kepemilikan tanah. Pertumbuhan ini dapat berasal dari investasi yang sah, perdagangan, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.⁷⁴

Pendapatan memiliki dampak yang sangat besar terhadap eksistensi perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk mendanai semua operasi yang mendukung keberlanjutan bisnis memiliki dampak besar pada seberapa besar pendapatan yang dimiliki bisnis. Pendapatan adalah uang yang dikumpulkan oleh perusahaan dari pembeli selama proses penjualan barang atau jasa. Pendapatan masyarakat dalam Islam adalah hasil dari produk dan uang yang diterima atau diciptakan oleh masyarakat sesuai dengan hukum Islam.

Bekerja memungkinkan seseorang untuk mendapatkan uang atau menerima imbalan atas kerja mereka. Kepala keluarga bergantung pada gaji mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan sebagainya. Menurut Islam, alasan untuk mencapai pendapatan minimal adalah kebutuhan, sedangkan kecukupan dalam tingkat kehidupan yang baik adalah distribusi yang paling penting, setelah itu retribusi hanya terkait dengan pekerjaan dan properti pribadi.⁷⁵

Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, ayat 172, ada panduan halal dan haram dalam mencari uang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ ۗ ١٧٢

⁷⁴ Adam Smith, *the Wealth of Nations* Terjemahan Haz Algebra (Jakarta: Globalindo, 2017) h. 564

⁷⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2017), h. 132.

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.*⁷⁶

Apabila mengaitkan antara hasil wawancara dengan teori pendapatan di atas, peneliti dapat mengambil poin di mana kegiatan kerajinan yang dilakukan oleh para pengrajin yang ada di Desa Taman Sari telah memenuhi standarisasi Halal Haram sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an. Memanfaatkan sumber daya yang ada, mengolahnya dengan benar dan menjualnya dengan cara yang baik sudah termasuk sebagai mencari pendapatan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam dan tentunya halal. Dari ayat Alquran di atas juga dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada makhluk-makhluk ciptaannya untuk senantiasa menghidupi diri dari rezeki yang baik yang telah Allah berikan selanjutnya Allah memerintahkan untuk hamba-hambanya mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dengan cara menyembah kepada Allah.

Bapak sahabuddin sebagai salah satu informan sekaligus kepala keluarga selalu mensyukuri pendapatan yang diraih setiap harinya, mensyukuri nikmat rezeki yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan menjadi kunci konsistensi dari bapak sahabuddin sehingga mampu bertahan dan terus berinovasi hingga saat ini. Dengan selalu bersyukur akan pendapatan yang diraih setiap harinya membuat bapak Selalu merasa cukup dan dapat menghidupi keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya setiap hari.

Menurut pandangan ekonomi konvensional, kesejahteraan bersumber dari orientasi materialistik di mana setiap individu berupaya memaksimalkan akumulasi kekayaan, kesenangan fisik, dan kepuasan nafsu. Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan sebagai tujuan utama dalam pembangunan ekonomi, dengan harapan mencapai distribusi yang lebih merata. Di sisi lain, dalam konteks ekonomi Islam, konsep kesejahteraan mencakup dimensi material dan spiritual, serta melibatkan kedua tingkatan, yaitu individu dan masyarakat.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2022), h. 26

Kesejahteraan yang diinginkan dalam pandangan ini juga melibatkan aspek kesejahteraan dunia dan kesejahteraan di akhirat.⁷⁷

Untuk menilai kemakmuran masyarakat, peneliti akan menggunakan indikator yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BKKBN. Menurut BPS, indikator dasar kesejahteraan masyarakat mencakup populasi, pendapatan, kesehatan dan gizi, pendidikan, jaminan pekerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta aspek sosial budaya. Sementara itu, BKKBN menyatakan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat didasarkan pada kesejahteraan keluarga, dengan menetapkan tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan perkembangan keluarga.⁷⁸

Dalam Q.S An- Nahl ayat 97 dan hadist riwayat Bukhori telah dijelaskan perihal kesejahteraan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. An-Nahl:16 ayat 97)*⁷⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ
يَحْتَطَبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ
يَمْنَعَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "salah satu dari kalian memikul kayu bakar dipunggunya*

⁷⁷ Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)". *Islamic Economics Journal*, Vol 1, No. 1, Juni 2015, h. 49

⁷⁸ Heri Hardiyanto, "Indikator Kesejahteraan Rakyat", dalam <https://sampang-kab.bps.go.id/publication/2020/01/02/02ceac78e8be1d9d86d6be0c/indikator-kesejahteraan-rakyat.html>, diakses pada 2 Agustus 2023, Pukul 21.26.

⁷⁹ Kementerian Agama RI *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2022), h. 278

itu lebih baik daripada ia minta-minta kepada seseorang baik diberi atau ditolak. (HR. Bukhari Muslim).

Ayat sebelumnya menyatakan bahwa Allah SWT. berjanji memberikan kehidupan yang baik bagi orang-orang yang menanamkan keimanan dalam hati mereka kepada Allah SWT. dan rasul-Nya, serta melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai hukum-Nya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberikan balasan berupa kehidupan yang layak di dunia, dan pahala yang lebih baik dari amalan mereka di akhirat. Semua bentuk ketenangan juga dianggap sebagai bagian dari kehidupan yang baik. Dari hadis di atas, dijelaskan bahwa seseorang yang tekun dan sungguh-sungguh dalam bekerja, meskipun pekerjaannya sederhana dan kecil, akan mendapatkan ridho Allah lebih besar daripada orang yang masih mampu namun memilih untuk meminta-minta.

Paparan teori di atas dapat dikaitkan dengan penelitian kali ini dimana dengan peningkatan pendapatan tentunya dapat mendorong kesejahteraan ekonomi bagi pengrajin di Desa Taman Sari. Ibu Murniati memilih untuk bekerja sebagai pengrajin untuk bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya terlepas dari statusnya dalam rumah tangga sebagai IRT namun hal itu tidak menurunkan semangatnya untuk bekerja membantu suami.

Secara tidak langsung Ibu Murniati berusaha untuk memenuhi indikator kesejahteraan dimana salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan perkembangan dan pendidikan anaknya dan tentunya hal yang dilakukan Ibu Murniati melalui hasil kerajinannya dapat meningkatkan pendapatan Ibu Murniati sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari pandangan ekonomi Islam juga Ibu Murniati telah melakukan usaha dan akan mendapat pahala yang lebih baik dari apa yang Ibu Murniati kerjakan.

Selanjutnya, informan Hirzul telah sejalan dengan konsep kesejahteraan berdasarkan Hadits di atas dimana Informan Hirzul memilih untuk bekerja sebagai pengrajin dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dibanding harus menganggur dan hanya mengandalkan uang saku dari orang tuanya. Upaya yang dilakukan Informan Hirzul juga berdampak bagi

kesejahteraan ekonomi-Nya dimana dengan bekerja Informan Hirzul dapat memenuhi kebutuhan dasar pribadi dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal lain yang bisa dirasakan informan Hirzul adalah dapat meningkatkan pendapatannya melalui produk kerajinan yang dihasilkan setiap harinya dari yang awalnya hanya mengandalkan uang saku menjadi bisa menghasilkan uang secara mandiri. Melihat dari pandangan Ekonomi Islam juga hal yang dilakukan oleh Informan Hirzul apabila di dasari dengan niat yang baik akan mendorong kebaikan untuk dirinya bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

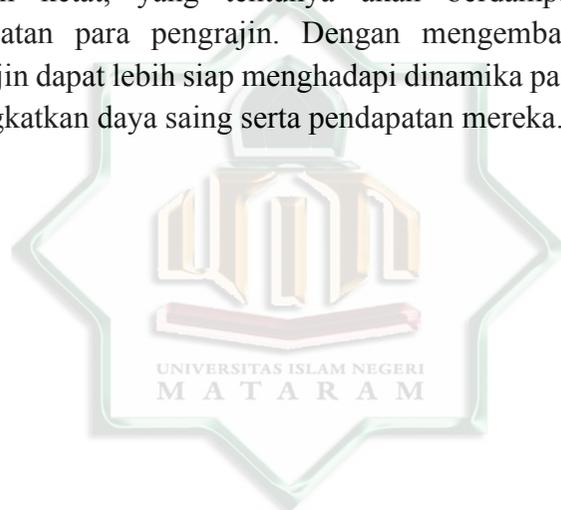
1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekonomi kreatif berdampak positif pada peningkatan pendapatan pengrajin kayu dan bambu di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Semakin tinggi tingkat kreativitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin, semakin besar minat konsumen untuk membeli produk tersebut begitupun hal sebaliknya. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat termasuk sekarang dampak dari pandemi dalam beberapa tahun terakhir, dan tentu saja, permintaan yang lebih rendah akan mempengaruhi uang yang diperoleh pengrajin. Namun, secara keseluruhan kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan pengrajin di Desa Taman Sari berperan dalam peningkatan pendapatan pengrajin di Desa tersebut.
2. Dari sudut pandang ekonomi Islam, para pengrajin juga telah memenuhi Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan mengelola sumber daya lokal tanpa merusak lingkungan dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, menepikan sifat gengsi dan mau bekerja meskipun pekerjaan yang dilakukan sederhana namun hal itu sudah sangat bersesuaian dengan pandangan Islam. Dalam proses pembuatan produk, para pengrajin telah mematuhi prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, yang mencakup pengelolaan yang baik, kepedulian, saling menguntungkan, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

B. Saran

Penulis menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil oleh para pengrajin dan pemerintah setempat untuk mengatasi kendala dalam proses pemasaran serta meningkatkan pendapatan para pengrajin. Berikut saran yang dapat di berikan:

1. Pemerintah Desa untuk lebih memperhatikan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama para pengrajin kayu dan bambu, dengan memberikan pelatihan yang melibatkan ahli-ahli di bidang kerajinan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas

- produk yang dihasilkan oleh para pengrajin, sehingga dapat berdampak positif pada minat beli pelanggan di masa mendatang.
2. Pihak Desa memberikan pelatihan dan pembinaan, terutama dalam hal pemasaran, serta mendukung para pengrajin dalam upaya memasarkan produk kerajinannya. Membangun hubungan dengan pihak-pihak eksternal juga diharapkan dapat membantu dalam mencapai jangkauan pemasaran yang lebih luas untuk produk-produk tersebut.
 3. Pengrajin disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini disebabkan oleh persaingan pasar yang semakin ketat, yang tentunya akan berdampak pada tingkat pendapatan para pengrajin. Dengan mengembangkan diri, para pengrajin dapat lebih siap menghadapi dinamika pasar dan berpotensi meningkatkan daya saing serta pendapatan mereka.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adam Smith, *the Wealth of Nations Terjemahan Haz Algebra* Jakarta: Globalindo, 2017
- Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam*, Depok : Rajawali Pers, 2022.
- Bhakti Nur Avianto, *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta Pusat: Badan Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2020
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, 1 ed.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2014.
- Haw Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah, Terjemah Bahasa Indonesia*, Publisher, Edisi 1, 2005
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 2022

- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Padang: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- R. Soedirjo Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* Jakarta: Direktorat jendral 2015
- Rahardja Pratama, Ramlan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Nulisbuku, 2016.
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, *Ilmu Makroekonomi*, Jakarta: PT Media Global Komunikasi: 2017
- Sandu Siyanto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: UI-Press, 2000
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati, Terjemahan Lilik Rochmat*, Solo: Al-Jadid Ziyad Visi Media, 2010.

JURNAL DAN SKRIPSI

Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di kota Denpasar”, *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Vol.12, No. 5,2016,4283.

Andri Irawan, “Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian”. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)*, 2015

Aria Romarina, “Economic Resilience Industri Kreatif Guna menghadapi Globalisasi dalam rangka ketahanan Nasional”. *Jurnal Ilmu Sosialis*, Vol. 15, No. 1, Februari 2016

Budi Wahyono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 6 No. 4 2017: 394.

Cica Sartika, M. Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016.

Helda Ibrahim, et. al. “Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3): 210-219 (2013).

Iskandar, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 2 Oktober 2017.

Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5 No. 11 November 2016.

- Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)”. *Islamic Economics Journal*, Vol 1, No. 1, Juni 2015.
- Ning Malihah dan Siti Achiria, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, (Vol. 4, No 1) Universitas Islam Indonesia, Januari 2019.
- Razali, “Perspektif Ekonomi Islam tentang Jual Beli Pakaian Bekas di Pajak Melati Medan”, Penelitian, IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, 2018.
- Rony Wijayanto, I Wayan Subagiarta, Lilis Yuliati, “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kab. Bondowoso”, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Sadan Madji, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol.7, Nomor 3, Juli 2019, hlm. 4000
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraf dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No.2, 2017.
- Sumar’in, Andiono, Yuliansyah. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kaus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, Bulan 1, Tahun 2017.
- Teguh Romadiyanti, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani kecamatan

Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi* FEBI UIN Raden Intan, Lampung, 2020.

Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”, *Skripsi* FEBI UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

SUMBER LAIN

AdminWebLobar, “Sejarah Singkat Kabupaten Lombok Barat”, dalam <https://lombok-barat-kab.go.id/sejarah-singkat-kabupaten-lombok-barat/>, diakses pada Senin, 7 November 2022.

Heri Hardiyanto, “Indikator Kesejahteraan Rakyat”, dalam <https://sampang-kab.bps.go.id/publication/2020/01/02/02ceac78e8be1d9d86d6be0c/i ndikatorKesejahtera-anrakyat.html>, diakses pada 2 Agustus 2023, Pukul 21.26.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR INFORMAN

Azhar, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Edi, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Guntur, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Hirzul Ramdani, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Hudaini, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Jupri, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Mahsun, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Makruf, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Murniati, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Muslim, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Muzakkar, Sekretaris Desa, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Safi'i, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Sahab, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

Sahabuddin, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Wahyu, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 3 Desember 2023

Wildan, Pengrajin, *Wawancara*, Taman Sari 24 Januari 2024

LAMPIRAN



Produk kerajinan berugak dan rumah kayu



Wawancara dengan Pengrajin bapak sahabuddin



Produk kerajinan Bapak sahabuddin



Wawancara dengan Informan Hirzul



Wawancara dengan Bapak Wahyu



Ibu Murniati



Hasil Produk kerajinan Ibu Murniati



Wawancara dengan Bapak Azhar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN GUNUNGSARI
DESA TAMAN SARI**



*Jln. Montong Seger Dusun Montong Seger Desa Taman Sari
Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Kode Pos : 81131*

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : / 3.2. / DS. TS-GS / XI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, dengan ini memberikan ijin kepada :

- | | |
|------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | GIBRAN FAJRUL MUBIN |
| 2. N I M | 180501025 |
| 3. Jurusan/Prodi | Ekonomi Syariah |
| 4. Tujuan | Penelitian |
| 5. Waktu | 30 November s/d 30 Desember 2023 |
| 6. Tempat Kuliah | UIN Mataram |

Untuk mengadakan Penelitian di Desa Taman Sari kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Demikian surat ijin ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Taman Sari, 30 November 2023

Kepala Desa TAMAN SARI



Perpustakaan UIN Mataram

Surat izin penelitian oleh kantor Desa Taman Sari

PANDUAN WAWANCARA

wawancara pengrajin

1. Kapan awal mula masuk ke industri kerajinan dan apa yang memotivasi untuk menjadi pengrajin?
2. apa ada keterampilan khusus yang bapak/saudara anggap penting dalam bekerja sebagai pengrajin?
3. apakaah ada pengaruh budaya atau tradisi lokal dalam karya yang anda buat?
4. apakah anda bekerja secara mandiri atau ada kerjasama dengan pihak lain dalam pembuatan dan pemasaran hasil produksi?
5. Bagaimana peran pendapatan dari hasil penjualan kerajinan Anda dalam kehidupan sehari-hari Anda?
6. apakah tantangan khusus yang dihadapi oleh pengrajin dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui produk kerajinan dan bagaimana cara mengatasinya?
7. menurut anda, seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan keterampilan kerajinan dapat mendukung meningkatnya pendapatan anda sebagai pengrajin?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-623809 Fax. (0376) 625337 Jember Mataram
website : <http://febu.uinmataram.ac.id>, email : febu@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gibran Fajrul Mubin
NIM : 180501025
Pembimbing II : Din Hary Fitriadi, M.Ag.
Judul Penelitian : Peran Pengerajin Kayu dan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Taman Sari Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
10/01/07	Par 1. Balapan Candi Sipakiti lain	af
	Par 2. Halusinasi Kopyi Bambu/Kayu (kayu besar dan kecil) (kayu jati/kayu yang mengkilap-kayu tua)	af
17/01/07	Revisi ke pembimbing I	af

Mengotahai,
Dekan,

Prof. Dr. Riduan Mas'ud,
M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

Din Hary Fitriadi, M.Ag.
NIP. 197111182005011002

Lampiran Kartu Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tg. (8370) 621298-623809 Fax. (8370) 625337 Jember Mataram
website : <http://feb.unimataram.ac.id>, email : feb@unimataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gibran Fajrul Mubin
NIM : 180501025
Pembimbing I : Dr. H. Muslihun, M.Ag
Judul Penelitian : Peran Pengrajin Kayu dan Bambu dalam Meringkaskan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Taman Sari Kec. Gunung Sari Kab. Lombok Barat

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8/2024	- Perbaiki typo error	
	- Daftar isi di lengkapi & tabel	
	- lengkapi sub bab kedua tabel tentang jumlah pengrajin kayu & bambu di Desa Taman Sari	
11/2024	- Bab 6 bisa ada analisis	
	- Bab 6 di perbaiki sub (sub Cosmology)	
	- Kesimpulannya diperbaiki	
	- Lampiran foto wawancara	
12/2024	Doe	

Mengetahui,
Dekan,

Mataram,
Pembimbing I

Prof. Dr. Riduan Mas'ud,
M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Dr. H. Muslihun, M.Ag
NIP. 197412312001121005

Lampiran Kartu Konsultasi Pembimbing I



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:3738/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

GIBRAN FAJROL MUBIN

180501025

FEBRES

Dengan Judul SKRIPSI:

**PERAN KERAJINAN KAYU DAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PENGRAJIN DI DESA TAMAN SARI KEC. GUNUNGSARI KAB. LOMBOK BARAT**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uj cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 12/01/2024



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Sertifikat Plagiasi

Perpustakaan **UIN Mataram**



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No 3352/Ux. 12/Perpus/sertifikat/BP/012524

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

GIBRAN FAZRUL MUBIN
180501025

FEBVEES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Sertifikat Bebas Pinjam

Perpustakaan **UIN Mataram**